

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah dalam meningkatkan suatu pertumbuhan di negaranya tentu saja diperlukan dengan adanya beberapa kebijakan, dengan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat memacu adanya perkembangan uang di negara tersebut, khususnya di Indonesia perkembangan uang yang beredar di masyarakat tentu saja setiap tahunnya mengalami penurunan atau kenaikan, dengan semakin banyaknya uang yang beredar di masyarakat akan juga mempengaruhi beberapa faktor ekonomi seperti kurs, impor maupun ekspor.

Jumlah uang beredar (*money supply*) memegang peran penting dalam perekonomian suatu negara. Jumlah uang beredar yang berlebihan dalam perekonomian suatu negara akan dapat memberikan tekanan pada nilai tukar mata uangnya terhadap mata uang asing. Naiknya penawaran uang atau jumlah uang beredar akan menaikkan harga barang yang diukur dengan term of money sekaligus akan menaikkan harga valuta asing yang diukur dengan mata uang domestik (Triyono dalam Musyaffa dan Sri Sulasmiyati, 2017).

Impor adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara melakukan pembelian barang dari luar negeri ke dalam negeri, pembelian barang tersebut dilakukan dengan menggunakan di tukar mata uang pada negara yang melakukan kerja sama atau disebut dengan kurs. Kurs tersebut tentu saja perpedoman kepada jumlah uang

beredar yang dimasyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian Firmansyah (2016) bahwa impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar.

Jumlah uang beredar dalam arti luas yang terdiri atas uang beredar, uang giral, dan uang kuasi. Diduga persentase uang kuasi yang terdiri atas deposito berjangka, tabungan, dan rekening valas milik swasta domestik cukup besar. Uang kuasi dalam hal ini merupakan nilai yang tidak liquid. Sehingga walaupun nilainya tinggi namun tidak cukup untuk mempengaruhi peningkatan inflasi yang ada dalam perekonomian (Utami dan Daryono, 2013)

Menurut Amir (2004), kegiatan impor adalah memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang-barang dengan cara mendatangkan barang yang belum tersedia di dalam negeri dari luar negeri. Impor merupakan salah satu variabel kebocoran (leakages) dalam perekonomian suatu negara, artinya jika impor suatu negara meningkat maka pendapatan nasional negara tersebut akan menurun. Hal ini disebabkan adanya proses multiplier dalam perekonomian tersebut (Nursiah, 2011). Tetapi untuk memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk Indonesia yang dimana produksi dalam negerinya belum bisa memenuhi permintaan dari seluruh penduduk Indonesia, maka pemerintah harus mengimpor barang-barang tersebut dari luar negeri agar tercipta kestabilan dalam kegiatan ekonomi baik produksi, konsumsi, maupun distribusi.

Indonesia juga memiliki kebiasaan impor di setiap tahunnya dengan berbagai macam faktor dan kebutuhan. Indonesia melakukan impor disebabkan adanya kegagalan dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, baik dalam bentuk kualitas maupun kuantitas. Ketidakmampuan suatu negara dalam

menyediakan kebutuhan terjadi akibat negara tersebut tidak dapat berproduksi secara efisien. Tingginya nilai impor dari kebanyakan negara berkembang memicu utang luar negeri meningkat, sehingga cadangan devisa semakin menipis. Disisi lain, impor dapat mempunyai peranan yang positif terhadap perkembangan ekonomi pada umumnya.

Impor barang konsumsi adalah impor yang dilakukan oleh Negara Indonesia untuk memenuhi kebutuhan dari Negara karena persediaan dalam negeri tidak mencukupi kebutuhan masyarakat luas (Nababan & Perdana, 2021). Bentuk-bentuk impor yang dilakukan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk Indonesia adalah impor bahan baku, barang penolong, barang modal dan barang konsumsi yang termasuk makanan dan minuman. Impor barang konsumsi yang dimaksud disini adalah makanan dan minuman untuk rumah tangga, bahan bakar dan pelumas olahan, alat angkutan bukan untuk industri dan barang konsumsi. Pada makanan dan minuman dibagi lagi menjadi dua jenisya yaitu makanan dan minuman utama dan olahan. Makanan dan minuman utama adalah makanan tanpa proses olahan seperti air mineral, dan buah-buahan. Sedangkan, makanan dan minuman olahan adalah makanan hasil proses pengolahan atau dengan cara metode tertentu seperti makanan kaleng. Untuk lebih mendetail dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut menjelaskan tentang Impor barang konsumsi makanan dan minuman utama dan olahan dan bahan bakar pelumas terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia.

Tabel 1.1
 Impor Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Utama Dan Olahan Dan Bahan Bakar Pelumas Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 1990-2020.

Tahun	Impor Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Utama (Juta) US\$	Impor Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Olahan (Juta) US\$	Impor Bahan Bakar Dan Pelumas Olahan (Juta) US\$	Jumlah Uang Beredar (Miliar Rp)
1990	70,3	105,9	43,5	23,819
1991	80,3	155,5	55,6	26,342
1992	110,1	309,8	51,5	28,779
1993	139,5	180,3	59,1	37,306
1994	192,5	375,7	88,6	45,374
1995	155,4	879,9	112,2	52,667
1996	264,4	1,328,2	158,7	64,089
1997	296,4	546,4	139,2	78,343
1998	143,9	1,023,5	95,0	101,197
1999	227,1	1,397,5	293,0	124,633
2000	332,7	680,0	611,7	162,186
2001	320,6	502,3	457,0	177,731
2002	364,5	719,4	489,7	191,993
2003	345,1	797,7	432,6	213,784
2004	451,1	827,6	757,0	245,946
2005	419,3	1,085,7	1,294,9	271,140
2006	600,3	1,215,7	836,4	347,013
2007	764,7	1,950,5	1,197,8	450,055
2008	797,7	1,903,1	1,617,2	456,787
2009	955,6	1,367,3	591,2	515,824
2010	1,166,9	2,439,6	970,3	605,411

2011	1,847,8	3,626,1	1,625,5	722,991
2012	1,541,4	2,836,9	1,435,3	841,652
2013	1,384,6	2,443,0	1,350,9	887,084
2014	1,542,4	2,755,0	1,222,9	942,221
2015	1,319,5	2,443,5	579,4	1,055,440
2016	1,733,5	3,016,3	446,1	1,542,594
2017	2,272,8	2,804,2	645,8	1,550,545
2018	2,330,5	4,125,7	788,1	1,556,646
2019	2,491,1	3,347,1	510,1	1,565,439
2020	2,345,2	3,047,3	375,7	1,855,693

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, Tahun 2020

Tabel 1.1 Di atas menunjukkan bahwa perkembangan Jumlah Uang Beredar di Indonesia dari tahun 1990 – 2020 menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi. Dimana jumlah uang beredar tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.855.693 Miliar Rupiah, kemudian jumlah uang beredar paling terendah terjadi pada tahun 1990 yaitu sebesar 23,819 Miliar Rupiah. Banyaknya jumlah uang yang beredar akan dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan mempengaruhi ketersediaan akan komoditas-komoditas kebutuhan masyarakat.

Impor barang makanan dan minuman utama rumah tangga berfluktuasi dimana impor tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 2,491,1 Juta US\$ dan terendah pada tahun 1990 yaitu sebesar 70,3 Juta US\$, karena Indonesia sangat bergantung pada impor untuk memenuhi kebutuhan makanan dan minuman utama, seperti yang kita ketahui bahwa produksi produk pertanian dalam negeri tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi makanan dan minuman, keterbatasan kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dimiliki untuk mengelola sumber

daya alam yang tersedia agar tercapai efektifitas dan efisien yang optimal dalam kegiatan produksi dalam negeri.

Impor barang konsumsi makanan dan minuman olahan rumah tangga dimana impor tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 4,125,7 Juta US\$ dan terendah pada tahun 1990 yaitu sebesar 105,9 Juta US\$. Tingginya nilai impor barang konsumsi makanan dan minuman olahan dari tahun ketahun disebabkan oleh banyaknya komponen bahan mentah dan bahan penolong yang masih harus di impor untuk memenuhi keperluan industri dalam negeri dan permintaan untuk kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi.

Impor bahan bakar dan pelumas olahan dimana impor tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 1,625,5 Juta US\$ dan terendah pada tahun 1990 yaitu sebesar 43,5 Juta US\$. Banyaknya permintaan akan bahan bakar dan pelumas olahan disebabkan oleh ketergantungan masyarakat yang belum bisa menentukan energi yang dapat menyubstitusikan kebutuhan produk tersebut. Mayoritas masyarakat Indonesia menggunakan bahan bakar dan pelumas olahan baik untuk keperluan pribadi perusahaan maupun industri-industri lainnya. Maka dari itu Indonesia memiliki tantangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rakyatnya dengan cara melakukan impor.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang” **Pengaruh Impor Barang Konsumsi Utama Makanan dan Minuman Rumah Tangga dan Bahan Bakar Pelumas Olahan Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara Impor Barang Makanan dan Minuman Utama (X1) terhadap Jumlah Uang Beredar (Y) di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Impor Barang Makanan dan Minuman Olahan (X2) terhadap Jumlah Uang Beredar (Y) di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Impor Bahan Bakar Pelumas Olahan (X3) terhadap Jumlah Uang Beredar (Y) di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh antara Impor Barang Makanan dan Minuman Utama (X1), Impor Barang Makanan dan Minuman Olahan (X2), Impor Bahan Bakar Pelumas Olahan (X3), terhadap Jumlah Uang Beredar (Y) di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Impor Barang Makanan dan Minuman Utama (X1) terhadap Jumlah Uang Beredar (Y) di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Impor Barang Makanan dan Minuman Olahan (X2) terhadap Jumlah Uang Beredar (Y) di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Impor Bahan Bakar Pelumas Olahan (X3) terhadap Jumlah Uang Beredar (Y) di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara Impor Barang Makanan dan Minuman Utama (X1), Impor Barang Makanan dan Minuman Olahan (X2), Impor Bahan Bakar Pelumas Olahan (X3), terhadap Jumlah Uang Beredar (Y) di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bahwa penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peneliti maupun orang lain. Hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh Impor Barang Konsumsi Utama Makanan dan Minuman Rumah Tangga dan Bahan Bakar Pelumas Olahan Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan referensi bagi penulis lain yang dapat melakukan penelitian mengenai pengaruh Impor Barang Konsumsi Utama Makanan dan Minuman Rumah Tangga dan Bahan Bakar Pelumas Olahan Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia.